

Penyuluhan Pemberian Vitamin A Pada Anak Balita Di Puskesmas Wilayah Kota Medan

Syukur Berkat Waruwu¹, Christica Ilsanna Surbakti², Artha Yuliana Sianipar³

^{1,2,3}Universitas Sari Mutiara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*penulis korespondensi : syukubkwaruwu@gmail.com

Abstrak. Salah satu permasalahan kesehatan terutama di negara berkembang yaitu adanya gangguan pertumbuhan yang terjadi pada semua usia karena adanya kekurangan vitamin A. Hal ini mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh terhadap penyakit yang berpengaruh pada kelangsungan hidup anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pemanfaatan program pemberian kapsul vitamin A pada balita. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi menggunakan data sekunder yang bersumber dari aplikasi e-PPGBM. Analisis data dilakukan secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan jumlah anak terbanyak yang menerima kapsul vitamin A adalah 815 anak (62%) yaitu dari Kelurahan Bandar Selamat dan pada awal tahun 2021 Februari yang menerima kapsul vitamin A terbanyak adalah sebanyak 580 anak (65%) yaitu dari Kelurahan Bandar Selamat. Disarankan kepada puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas tentang kompetensi dan peran masing-masing khususnya pada bidang gizi melalui sebuah pelatihan, seminar atau workshop yang berkaitan dengan gizi dan gangguan gizi.

Abstract. One of the health problems, especially in developing countries, is growth disorders that occur at all ages due to a lack of vitamin A. This cause decreased immunity that affect the survival of children. The purpose of the study was to describe the utilization of the vitamin A capsule administration program for toddlers. This research used a descriptive quantitative research. Data was collected by observation using secondary data sourced from the e-PPGBM application. Data analysis was performed univariately. The results showed that the highest number of children who received vitamin A capsules were 815 children (62%) from Bandar Selamat Village and at the beginning of February 2021 who received the most vitamin A capsules were 580 children (65%) from Bandar Selamat Village. It is recommended to the puskesmas to improve the knowledge and skills of officers about their respective competencies and roles, especially in the field of nutrition through a training, seminar or workshop related to nutrition and nutritional disorders.

Historis Artikel:

Diterima: 27 Januari 2023

Direvisi: 05 Februari 2023

Disetujui: 08 Februari 2023

Kata Kunci:

Vitamin A ;

Pengetahuan ;

Balita

PENDAHULUAN

Vitamin A merupakan salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati, berfungsi untuk penglihatan, pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit (Rinda, 2016). Di Indonesia masalah kekurangan Vitamin A masih cukup memprihatinkan, karena 50% balita masih mempunyai status Vitamin A rendah (Kemenkes RI, 2016). Kurangnya Vitamin A akan mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh terhadap penyakit yang berpengaruh pada kelangsungan hidup anak (Amanati, 2016). Penanggulangan masalah kurang Vitamin A saat ini bukan hanya untuk mencegah kebutaan, tetapi juga dikaitkan dengan upaya memacu pertumbuhan dan kesehatan anak guna menunjang penurunan angka

kematian bayi dan balita yang berpotensi terhadap peningkatan produktifitas kerja orang dewasa (Kemenkes RI, 2016).

Kementerian Kesehatan Indonesia membuat program intervensi pemberian kapsul vitamin A bagi balita usia 6-59 bulan pada bulan Februari dan Agustus. Balita usia 6-11 bulan mendapat satu kapsul vitamin A dosis tinggi warna biru dengan dosis 100.000 IU dan balita usia 12-59 bulan satu kapsul warna merah dengan dosis 200.000 IU (Wirahmadi, 2017). Asupan vitamin A penting karena vitamin A berperan dalam pembentukan sel darah merah, sel limfosit, dan antibodi, menjaga integritas sel epitel, berperan untuk adaptasi penglihatan pada perubahan cahaya dari terang ke gelap, mencegah terjadinya kerusakan mata yang berlanjut menjadi bercak bitot hingga kebutaan, menjaga kesehatan kulit dan selaput lendir saluran napas, saluran kemih dan saluran cerna, serta merupakan antioksidan (Kemenkes RI, 2020).

Logistik kapsul vitamin A seharusnya tersedia untuk seluruh sasaran, dan harus segera dicukupi bila kemungkinan terjadi kekurangan stok. Bila pemerintah daerah belum menerapkan PSBB, belum ada transmisi lokal, serta mobilisasi penduduk antar wilayah yang sangat minimal, program Pemberian Kapsul Vitamin A diberikan sesuai protokol Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A (Kemenkes, 2009).

Daerah dengan penerapan PSBB dan terdapat transmisi lokal, pelayanan diberikan secara terbatas. Program Pemberian Kapsul Vitamin A dilaksanakan melalui kunjungan rumah atau di pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan cakupan Program Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita di UPT Puskesmas Mandala.

Balita merupakan anak yang telah menginjak usia 1-5 tahun atau biasa digunakan perhitungan bulan yaitu usia 12-59 bulan. Balita sebagai tahapan perkembangan yang cukup rentan terhadap berbagai serangan penyakit, termasuk penyakit yang disebabkan oleh kekurangan atau kelebihan asupan nutrisi jenis tertentu (Depkes, 2015). Perlu di ketahui kekurangan vitamin A pada balita dalam tubuh yang berlangsung lama dapat menimbulkan masalah kesehatan yang berdampak pada meningkatnya resiko kesakitan dan kematian pada balita. Vitamin A terlibat dalam pembentukan, produksi dan pertumbuhan sel darah merah, sel limfosit, antibodi juga integritas sel epitel pelapis tubuh. Vitamin A juga mencegah rabun senja, xeroftalmia, kerusakan kornea dan kebutaan. Kekurangan vitamin A dapat meningkatkan resiko anak rentan terkena penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernapasan atas, campak dan diare (Kemenkes RI, 2015).

Vitamin A merupakan zat gizi esensial yang sangat diperlukan tubuh untuk pertumbuhan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan kebutaan pada anak yang dapat dicegah serta meningkatkan resiko kesakitan dan kematian. Asupan vitamin A dari makanan sehari-hari masih rendah sehingga diperlukan suplementasi gizi berupa kapsul vitamin A (Depkes, 2017).

Di Puskesmas Pancur Batu Desa Perumnas Simalingkar, bahwa jumlah keseluruhan balita umur yaitu 1.063 orang. Jumlah balita yang mendapatkan vitamin A warna merah sejumlah 1.000 orang, dan yang belum mendapatkan sejumlah 63 orang balita. Alasan pegawai balita tidak mendapatkan vitamin A yaitu ibu-ibu balita mengatakan bahwa vitamin A itu tidak sangat penting, kemudian pekerjaan yang terlalu banyak sehingga balita tidak mendapat vitamin A pada bulan yang sudah ditentukan oleh Pemerintah.

Berdasarkan data diatas, maka peneliti tertarik tentang vitamin A pada balita dan mengangkat judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Umur 1-5 Tahun Tentang Pemberian

Tablet Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Pancur Batu Desa Perumnas Simalingkar Tahun 2019". Hal ini dapat memberikan informasi kepada ibu-ibu yang mempunyai balita dan masyarakat tentang kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian tablet vitamin A pada balita, dan dapat menanggulangi kekurangan vitamin A pada balita.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan observasi dan diskusi langsung dengan mitra didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya pengetahuan pada masyarakat dalam pemberian Vitamin A pada anak sehingga mitra sangat ingin bekerja sama dalam kegiatan pengabdian ini. Mempelajari pelayanan dan pengetahuan Di puskesmas pancur batu dan mandala di medan. Dan bagaimana pemberian dan pelaksanaan apakah meningkat atau menurun

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu memberikan gambaran pengetahuan ibu balita umur 1-5 tahun tentang pemberian tablet vitamin A pada balita di Puskesmas Pancur Batu Desa Perumnas Simalingkar Tahun 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 1.063 orang ibu yang mempunyai balita di Puskesmas Pancur Batu Desa Perumnas Simalingkar Tahun 2019

Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel secara non probabilitas, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Quota sampling yaitu jumlah sampel sebanyak jumlah yang telah ditentukan oleh peneliti. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 58 orang ibu yang mempunyai balita usia 1-5 tahun yang tidak mendapatkan tablet vitamin A dan yang sudah mendapatkan vitamin A.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi

Lokasi penelitian ini yaitu di Puskesmas Pancur Batu Desa Perumnas Simalingkar Tahun 2019. Lokasi penelitian ini dipilih karena masih rendahnya cakupan balita yang mendapat tablet vitamin A pada balita, dan belum mencapai target nasional.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah waktu penelitian tersebut dilakukan (Notoadmojo, 2012). Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei Tahun 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tingkat pengetahuan ibu balita tentang pemberian tablet vitamin A pada balita di Puskesmas Pancur Batu Desa Perumnas Simalingkar Tahun 2019

yang berpengetahuan baik sebanyak 44 orang (75,9%), berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (22.4%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (1,7%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ellistya Dwina Putri dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2014. Pada penelitian yang dilakukan Ellistya Dwina Putri bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan hampir seimbang, 14 responden (46,7%) memiliki tingkat pengetahuan rendah, tingkat pengetahuan tinggi 16 responden (53,3%). Presentase menunjukkan bahwa masih banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang berbeda juga dengan yang dilakukan Indarwati di Desa Durensari, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo tahun 2014 yang mendapati hasil mayoritas memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan uraian sebagai berikut: 9,6% (5 orang) responden memiliki tingkat pengetahuan baik, 69,2% (36 orang) responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 21,2% (11 orang) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang (Indarwati, 2014).

Hasil penelitian oleh Horton 2008, menunjukkan bahwa di Chattisgarh, pengetahuan cakupan menjadi tinggi (83,7%) karena diintegrasikan dengan peringatan proteksi anak yang diadakan dua kali setahun, program imunisasi, pemberantasan cacing perut, pemantauan pertumbuhan, dan pemeriksaan garam yodium. Di Bangladesh, distribusi kapsul vitamin A untuk anak 6–11 bulan diintegrasikan dengan program imunisasi, sedangkan untuk anak 12–59 bulan disinergikan dengan hari kesehatan anak dan kampanye nasional vitamin A.

Menurut asumsi peneliti, bahwa tingkat pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan cukup, hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai balita tersebut belum dapat mengetahui bahwa pentingnya pemberian tablet vitamin A pada balita

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan ibu balita tentang pemberian tablet vitamin A pada balita menurut pendidikan SD kurang sebanyak 3 orang (5,2%), pendidikan SMP sebanyak 12 orang (20,7%), pendidikan SMA-Perguruan Tinggi sebanyak 43 orang (74,1%).

Menurut asumsi peneliti, bahwa tingkat pengetahuan responden berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan baik, hal ini menunjukkan bahwa ibu balita dengan pendidikan baik mereka dapat mengetahui bagaimana pemberian tablet vitamin A pada balita. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori, menurut asumsi peneliti seseorang yang berpendidikan baik akan memiliki pengetahuan yang baik karena dapat saling bertukar pikiran dengan sesamanya, walau sebenarnya semakin bagus pendidikan maka semakin baik juga pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Menurut asumsi peneliti, bahwa pengetahuan responden berdasarkan umur ibu balita baik mayoritas tinggi, hal ini menunjukkan bahwa ibu balita pengetahuannya sangat luas tentang pemberian tablet vitamin A pada balita.

Pemberian kapsul Vitamin A kepada semua bayi 6-11 bulan (1 kali) dan Balita 12-59 bulan (2 kali) pada bulan Februari dan Agustus. Sangat perlu dipastikan pemberian dosis kedua di bulan Agustus harus terlaksana sampai ke sasaran. Hal tersebut dikarenakan suplementasi vitamin A akan lebih dibutuhkan oleh anak dan balita dalam mempertahankan imunitas serta meningkatkan daya tahan tubuh agar terhindar dari infeksi virus.

Pemberian kapsul Vitamin A pada masa pandemi dilakukan dengan adanya kerjasama antara UPT Puskesmas Mandala dengan kader-kader Posyandu dengan harapan dapat mendistribusikannya kesetiap balita yang ada di wilayah kerja Posyandu masing-masing sehingga tepat sasaran.

Terkait hal tersebut maka pemenuhan hak balita sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak dimana adanya pelayanan kesehatan tingkat desa atau dusun yang dilakukan satu bulan sekali agar tetap

dilaksanakan dengan mengikuti panduan pada buku petunjuk teknis yang menjadi solusi agar tetap terlaksananya posyandu dengan tanda kutip harus disesuaikan dengan protokol kesehatan guna meminimalisir terjadinya penularan virus (Kemenkes, 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

- Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pengetahuan ibu balita tentang pemberian tablet vitamin A pada balita tahun 2019 yang berpengetahuan baik sebanyak 44 orang (75,9%), berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (22,4%), sedangkan berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (1,7%). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin baik pula hasilnya.
- Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pengetahuan ibu balita tentang pemberian tablet vitamin A pada balita tahun 2019 berdasarkan pendidikan yaitu berpengetahuan baik sebanyak 44 orang (75,9%), berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (22,4%), sedangkan berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (1,7%). Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengetahuannya juga akan semakin luas dan semakin mudah mendapatkan informasi.
- Dari hasil penelitian pada puskesmas mandala pemberian vitamin A pada balita meningkat dengan baik untuk menghindari berbagai penyakit

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan Terimakasih kepada Puskesmas Pancur Batu dan Mandala yang sudah melakukan pekerjaan dengan baik dan kepedulian kepada balita untuk pemberian vitamin A dengan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Indarwati, (2014). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A pada Balita di Desa Durensari, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo tahun 2014. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A. Jakarta, 2009.
- KEMENKES. (2015). Profil Kesehatan Indonesia. <http://www.depkes.go.id/search/profil-kesehatanindonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf>. Diakses tanggal 22 Januari 2019.
- KEMENKES RI. (2016). Diprogram Campak Diintegrasikan Bulan Pemberian Vitamin A dan Obat Cacing. Pontianak
- KEMENKES. (2017). Profil Kesehatan Indonesia <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia-tahun/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Manfaat Pemberian Vitamin A untuk Anak. Diunduh dari <https://promkes.kemkes.go.id/manfaatpemberian-vitamin-a-untuk-anakpada10Oktober2020>.
- Wirahmadi, A. (2017). Perlukah suplementasi vitamin dan mineral pada bayi dan anak?. Diunduh dari <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/pengasuhan-anak/perlukah-suplementasivitamin-dan-mineral-pada-bayi-dananakpada10Desember2020>.